

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang terdapat dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif analitis yaitu penelitian yang tujuan utamanya untuk menerangkan apa adanya atau fenomena apa yang terjadi sekarang. Bentuk penelitian deskriptif analitis berupa uraian panjang mengenai suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang diteliti. Temuan-temuan penelitian baik yang berupa data-data maupun konsep-konsep bermakna disusun menjadi proposisi-proposisi ilmiah atau teori dan hipotesis.¹

Menggunakan penelitian deskriptif analitis ini, peneliti mencoba menguraikan keadaan obyektif yang ada di lapangan seputar pelaksanaan kegiatan pengembangan diri keagamaan dan *life skill* yang berkaitan terhadap kemandirian peserta didik. Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah.² Kegiatan pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol dan bilangan, sedangkan perkataan peneliti pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan suatu rahasia yang belum bisa diketahui melalui metode yang sistematis. Seperti yang telah terungkap, dengan metode penelitian ini peneliti akan mendapatkan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan cara mendengar langsung dari para responden

¹ Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2005, hlm. 17.

² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 415.

sehingga akan mendapatkan suatu penjelasan yang menyeluruh baik dalam ungkapan lisan, gerak tubuh, dan ekspresi wajah.³

Penelitian ini juga bersifat holistic, dengan cara peneliti harus mempunyai teori lebih banyak, karena akan disesuaikan dengan fenomena yang ada di lapangan.⁴ Dengan metode ini peneliti dirasa memiliki beberapa kemudahan, diantaranya lebih mudah menyesuaikan di lapangan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, dan metode ini menjanjikan secara langsung hakikat peneliti dengan responden, serta lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

B. Sumber Data

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan riset (penelitian), artinya “ tanpa data tidak akan ada riset“ dan data yang dipergunakan dalam suatu riset merupakan data yang harus benar, kalau diperoleh dengan cara yang tidak benar, maka akan menghasilkan informasi yang salah pula. Adapun cara memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi.⁶ Data primer digali melalui para *participant* maupun dokumen-dokumen yang berhubungan erat dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian primer ini berasal dari beberapa narasumber yaitu : Kepala Sekolah, Guru PAI, peserta didik, wali peserta didik di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 14.

⁴ *Ibid*, hlm. 295.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, PT Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 9-10.

⁶ Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 308.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.⁷ Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung atau penunjang dalam penelitian ini. Adapun sebagai data penunjang dalam penelitian ini adalah Sejarah Singkat, Visi, Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Data Guru dan Karyawan, Data Peserta Didik, dan Sarana Prasarana SD Muhammadiyah Birrul Walidai Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi penelitian di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus, dengan fokus penelitian yakni pelaksanaan kegiatan pengembangan diri keagamaan dan *life skill*. Kegiatan pengembangan diri dianggap cukup menarik untuk dikaji, sebab kurikulum madrasah tidak hanya sebatas pada pengembangan pengetahuan, dan pengembangan sikap, juga mengembangkan aspek keterampilan (*skill*) yang dikemas dalam bentuk pengembangan diri. Salah satu hadist Rasulullah Saw. Beliau bersabda : “*Ajarilah anak-anakmu berenang dan memanah dan anak perempuanmu menenun*” (HR. Baihaqy dari Ibn Umar).⁸ Hal ini menandakan, bahwa Islam juga sangat memperhatikan aspek pendidikan keterampilan, karena keterampilan (*skill*) menjadi bekal yang akan membuat seseorang dapat hidup mandiri dan bertahan hidup dengan keahlian itu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif ciri utama dari pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data

⁷ *Ibid*, hlm. 309.

⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 74.

yang diinginkan.⁹ Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang diteliti.¹⁰ Observasi yaitu metode ilmiah dimana peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data.¹¹ Observasi ini akan dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara terlibat langsung dengan beberapa kegiatan “pengembangan diri” yang ada di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. Dalam penelitian ini peneliti ikut secara langsung mengamati kegiatan yang berlangsung dan peneliti melibatkan diri dalam berinteraksi dengan lembaga di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. Adapun yang dapat diketahui melalui metode observasi dalam penelitian ini adalah Mengamati letak geografis, Mengamati sarana prasarana terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri keagamaan dan *life skill* untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, Mengamati lokasi dan situasi gedung, Mengamati bentuk kegiatan pengembangan diri keagamaan dan *life skill*, Mengamati pelaksanaan kegiatan pengembangan diri keagamaan dan *life skill* untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, Mengamati faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan pengembangan diri keagamaan dan *life skill* untuk meningkatkan kemandirian peserta didik di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hlm. 100.

¹⁰ Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 310.

¹¹ *Ibid*, hlm. 310.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang-orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur. Jenis ini peneliti pilih karena peneliti telah mengetahui gambaran umum terhadap permasalahan yang akan diteliti dilokasi tersebut. Jenis ini juga dipilih agar informan tidak merasa canggung terhadap pertanyaan yang dikemukakan, sehingga jawaban yang diterimapun akan lebih terbuka dan tidak terkesan menutupi.¹²

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian ini, yaitu tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan keagamaan dan *life skill* dan data-data lain yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas. Adapun dalam penelitian ini narasumber wawancara adalah kepala sekolah, guru PAI, peserta didik serta wali peserta didik di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, sketsa.¹³ Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang dijadikan dokumentasi adalah sejarah singkat, visi, misi dan tujuan, data guru dan karyawan, struktur organisasi, data peserta didik, sarana prasarana di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

¹² *Ibid*, hlm. 320.

¹³ *Ibid*, hlm. 329.

E. Uji Keabsahan Data

Data yang baik adalah data yang memenuhi skala validitas dan reliabilitas, dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan data yaitu :¹⁴

1. Uji *Credibility*/Kredibilitas data (validitas internal)

Uji kredibilitas internal adalah suatu data yang memenuhi kriteria hasil penelitian kualitatif diantaranya penelitian itu harus dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan *Member check*.

a) Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Untuk menguji kredibilitas data penelitian ini difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti data kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Peneliti memfokuskan pada pengamatan dengan cara bolak-balik ke lapangan karena menganggap pengamatan yang kurang lengkap diharuskan peneliti harus kembali ke lapangan untuk mengecek kembali benar atau salah.¹⁵

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan

¹⁴ *Ibid*, hlm. 363.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 369.

sistematis.¹⁶ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Peneliti mencari data yang kredibel sebagai pembenaran data untuk kemudian dilanjutkan ke tahap triangulasi. Di sini peneliti harus meningkatkan ketekunan dalam meneliti data, dengan tingkat ketekunan dan kerja keras yang tinggi maka dalam menjalankan penelitian akan menghasilkan data yang benar.¹⁷

c) Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁸ Dan pengecekan data dilakukan dengan cara pengulangan atau pemeriksaan ulang. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber seperti untuk menguji data kemandirian peserta didik maka pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan ke guru, kepala sekolah dan wali peserta didik.

Triangulasi teknik untuk menguji data dari berbagai sumber dengan teknik yang berbeda seperti data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.¹⁹ Misalnya setelah melakukan wawancara terhadap kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri keagamaan dan *life skill* untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, kemudian peneliti menguji data tersebut dengan dokumentasi yaitu dengan melihat pelaksanaan kegiatan pengembangan diri keagamaan dan *life skill* untuk meningkatkan kemandirian peserta didik.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 370-371.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 371.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 372.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 373.

Sedangkan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data melalui waktu yang berbeda.²⁰ Misalnya, lebih baik data hasil wawancara di pagi hari yang narasumbernya masih segar dan akan memberikan data yang lebih valid, daripada untuk pengujian kredibilitas datanya dilakukan di siang hari.

d) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Data yang tidak sesuai itu misalnya, jika hasil wawancara dengan guru mata pelajaran terkait kegiatan pengembangan diri ini menunjukkan adanya hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri keagamaan dan *life skill* untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, sementara data dari kepala sekolah menunjukkan bahwa tidak ada hambatan dalam kegiatan pengembangan diri maka dua kasus tersebut harus dianalisis ulang hingga ditemukan kebenarannya. Bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan data yang ditemukan maka penelitian sudah dapat dipercaya.²¹

e) Member Check

Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²² Hal tersebut akan peneliti lakukan dengan kunjungan ulang ke SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus untuk mengkonfirmasi data-data yang peneliti laporkan apakah telah sesuai.

²⁰ *Ibid*, hlm. 373.

²¹ *Ibid*, hlm. 374.

²² *Ibid*, hlm. 375.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasi atau digunakan dalam situasi-situasi lain.²³ Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang demikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas. Untuk uji transferabilitas ini peneliti akan mengecek laporan apakah telah sesuai dengan struktur yang benar sesuai pedoman STAIN Kudus dan mendiskusikan dengan pembimbing mengenai isi laporan apakah telah memahami serta dapat memperoleh gambaran jelas mengenai pelaksanaan kegiatan pengembangan diri keagamaan dan *life skill* untuk meningkatkan kemandirian peserta didik di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

3. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dapat dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data maka peneliti ini perlu diuji *depenability*nya.²⁴ Dalam uji *dependability* ini maka penelitian akan dibuktikan dengan surat resmi dari pihak SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus, mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti disana.

4. Uji *Confirmability* (Obyektivitas)

Comformability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²⁵ Dalam penelitian ini, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Proses tersebut akan dibuktikan dengan dokumen-dokumen hasil observasi, wawancara, surat keterangan penelitian dari pihak SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus serta bukti bimbingan dengan dosen pembimbing.

²³ *Ibid*, hlm. 376.

²⁴ *Ibid*, hlm. 377.

²⁵ *Ibid*, hlm. 377-378.

F. Analisis Data

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasikan memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data. Analisis data adalah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²⁶ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-terusan sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Analisis datanya yaitu:²⁷

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁸ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahap reduksi ini, peneliti akan memilah data yakni dengan memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri keagamaan dan *life skill* untuk meningkatkan kemandirian peserta didik. Data-data tersebut meliputi perencanaan kegiatan pengembangan diri keagamaan dan *life skill* untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, pelaksanaan kegiatan pengembangan diri keagamaan dan *life skill* untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, kemudian pelaksanaan evaluasi, dimana guru mengadakan observasi atau pengamatan bagaimana peserta didik melaksanakan kegiatan pengembangan diri keagamaan dan *life skill*, apakah peserta didik aktif dan antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut atau tidak.

Hasil produk dari pelaksanaan kegiatan pengembangan diri keagamaan dan *life skill* yang terlihat berupa keseharian peserta didik ketika di sekolah dapat menyelesaikan pekerjaan atau tanggung jawabnya tanpa tergantung kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang

²⁶ Lexy Moloeng. *Op-Cit*, hlm, 103.

²⁷ Sugiyono. *Op-Cit*, hlm, 338-345.

²⁸ *Ibid*, hlm. 341.

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Peneliti akan fokus pada hal-hal tersebut sehingga diperoleh data terpercaya melalui observasi, dokumentasi dan wawancara lanjut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data secara rinci, terurai dengan teks yang bersifat naratif tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri keagamaan dan *life skill* untuk meningkatkan kemandirian peserta didik di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

3. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi juga mungkin tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.³⁰ Dengan begitu kesimpulan awal bersifat sementara yang dibuat peneliti perlu didukung bukti dari lapangan agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian peneliti akan menyimpulkan hal-hal yang ditemukan ketika meneliti, yaitu tentang pembelajaran di SD, pelaksanaan kegiatan pengembangan diri keagamaan dan *life skill* untuk meningkatkan kemandirian peserta didik di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

²⁹ *Ibid*, hlm. 341.

³⁰ *Ibid*, hlm. 345.